

PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN BERDASARKAN KOMODITAS UNGGULAN TANAMAN PANGAN DI KECAMATAN UMALULU KABUPATEN SUMBA TIMUR

DEVELOPMENT OF AGROPOLITAN AREA BASED ON LEADING COMMODITIES OF FOOD CROPS IN UMALULU DISTRICT EAST SUMBA DISTRICT

Bernadethe Argyanti Xania Peka Rih 1^a, Dr. Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT 2^b, Mohammad Reza, ST., MURP 3^c

^aInstitut Teknologi Nasional Malang; Jalan Sigura-gura No.2, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang; argyantixania@gmail.com

^bInstitut Teknologi Nasional Malang; Jalan Sigura-gura No.2, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang; anhidayati21@gmail.com

^cInstitut Teknologi Nasional Malang; Jalan Sigura-gura No.2, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang; rz.abang@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan agropolitan UMAKAHURIPAN merupakan kawasan agropolitan di Kabupaten Sumba Timur. Kawasan agropolitan UMAKAHURIPAN terdiri atas 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Umalulu, Kecamatan Kahaungu Eti, Kecamatan Rindi, dan Kecamatan Pandawai. Kecamatan Umalulu merupakan kecamatan penghasil komoditas unggulan tanaman pangan terbanyak di Kabupaten Sumba Timur. Akan tetapi karena belum adanya integritas yang sehingga memerlukan tindakan agar hasil produksi dari komoditas unggulan yang dapat menunjang pendapatan bagi kawasan. Tujuan dari tugas akhir ini adalah agar dapat merumuskan pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Umalulu. Hasil penelitian menunjukkan tanaman jagung dan sorgum menjadi komoditas unggulan di Kecamatan Umalulu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Umalulu antara lain daya dukung lahan, sarana dan prasarana penunjang, sarana dan prasarana umum, sarana dan prasarana pertanian, pemasaran, permodalan dan kemitraan. Terdapat potensi pada masing-masing komoditas unggulan yang berbesa tergantung dari faktor uang mempengaruhinya dan terdapat permasalahan pada masing-masing komoditas unggulan yang berbeda dari faktor yang mempengaruhi kawasan agropolitan di Kecamatan Umalulu.

Keyword: Kawasan Agropolitan, Pengembangan Kawasan Agropolitan, Komoditas Unggulan

ABSTRACT

The UMAKAHURIPAN agropolitan area is an agropolitan area in East Sumba Regency. The UMAKAHURIPAN agropolitan area consists of 4 subdistricts namely Umalulu District, Kahaungu Eti District, Rindi District, and Pandawai District. Umalulu District is a sub-district producing the most superior food crop commodities in East Sumba Regency. However, due to the absence of optimal integration, efforts area needed to increase the production of superior commodities that support revenue and added value for the region. The purpose of this research is to formulate the development of agropolitan areas in Umalulu Regency. The results showed that corn and sorghum became the main commodities in Umalulu Regency. Factors influencing the development of agropolitan areas in Umalulu District include the carrying capacity of land, supporting facilities and infrastructure, public facilities and infrastructure, agricultural facilities and infrastructure, marketing, capital and partnerships. There is a potential for each leading commodity that differs depending in the influence factor of money and there are problems in each leading commodity that are different from the factors affecting the agropolitan area in Umalulu District.

Keyword : Agropolitan Area, Development of agropolitan areas, Featured Commodities

I. PENDAHULUAN

Kawasan agropolitan adalah wilayah yang mengandung satu atau lebih pusat kegiatan dipedesaan seperti sistem produksi pertanian dan transformasi sumberdaya alam tertentu yang membuktikan adanya hubungan fungsional dan tingkat hierarki yang tinggi antar unit sistem permukiman dan pertanian serta sistem pangan (Basuki, 2012). Menurut RTRW Kabupaten Sumba Timur Nomor 12 Tahun 2010 pada pasal 56 nomor 3 menjelaskan bahwa telah ditetapkan 4 kawasan pengembangan agropolitan di Kabupaten Sumba Timur sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi pertanian wilayah. Kawasan pengembangan tersebut antara lain kawasan agropolitan UMAKAHURIPAN yang terdiri atas Kecamatan Umalulu, Kecamatan Kahaungu Eti, Kecamatan Rindi dan Kecamatan Pandawai.

Pengembangan kawasan agropolitan Kecamatan Umalulu didukung oleh adanya potensi fisik lahan yang subur dan sesuai untuk mengembangkan pertanian, ketersediaan sejumlah sarana penunjang pertanian dan potensi pasar komoditas unggulan tanaman pangan yang cukup besar. Namun demikian kondisi eksisting dilapangan menunjukkan bahwa pengembangan pertanian khususnya untuk produk-produk pertanian unggulan Kecamatan Umalulu masih mengalami beberapa permasalahan umum yakni kurang optimalnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pertanian, lambatnya pertumbuhan dan masih rendahnya kegiatan antar agroindustri yang berkembang dengan komoditas unggulan. Jika dilihat dari segi potensi sumberdaya alam yang ada, kawasan pengembangan agropolitan di Kecamatan Umalulu memiliki produksi pertanian komoditas unggulan tanaman pangan yang sangat baik (Hasil Wawancara Instansi, 2022).

II. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Djakapermana (2010), tujuan pengembangan wilayah adalah untuk mendorong pertumbuhan daerah yang harmonis melalui strategi multifaset yang mempertimbangkan faktor fisik, ekonomi, sosial dan budaya. Pengembangan wilayah adalah suatu jenis pembangunan yang berusaha untuk mempercepat laju pertumbuhan suatu daerah yang dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Menurut Friedmann dan Douglass (1975) agro dan politan (polis) merupakan dua kata yang membentuk agropolitan. Agropolitan diartikan sebagai kota agraris, yaitu kota yang dikelilingi oleh lahan pertanian atau kawasan tempat bertani. Agro berarti pertanian dan politan

berarti kota. Agropolitan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kota agraris yang berkembang sebagai akibat dari beroperasinya sistem dan usaha agribisnis serta mampu mendukung, memajukan dan menarik perhatian bagi kegiatan pengembangan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitar.

III. METODOLOGI

Berikut merupakan data dan metode yang akan dimasukkan dalam tugas akhir ini.

A. METODELOGI PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data primer merupakan teknik pengumpulan informasi melalui wawancara yang terorganisasi dengan menggunakan kuisioner dan observasi langsung atau observasi lapangan. Pengumpulan data primer bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi lingkungan dan perubahan-perubahan yang terjadi berdasarkan fakta yang ada.

1) Pengamatan Langsung (Observasi)

Observasi lapangan dilakukan secara sistematis artinya subjek atau peneliti mengetahui ciri-ciri atau tindakan yang diamati terkait dengan masalah dan tujuan penelitian yang akan diamati (Agustina Dwi, 2016)

2) Metode Angket (Kuisioner)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan menyelidiki pendapat narasumber terhadap isu paling berpengaruh terhadap perkembangan masing-masing komoditas unggulan di kawasan pengembangan agropolitan Kecamatan Umalulu.

B. METODE ANALISIS DATA

Analisis data merupakan langkah penting dalam membuat laporan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar prosedur analisis dapat menghasilkan hasil yang nyata. Metode ini juga merupakan bagian dalam mencapai tujuan dalam penelitian terkait pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Umalulu. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mengkaji penyebab suatu gejala tertentu dan menjelaskan ciri-ciri skenario yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan (Travers, 1978).

1) Menganalisis Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Umalulu

Analisis ini dilakukan untuk mencapai sasaran pertama yaitu mengetahui komoditas tanaman pangan apa saja yang menjadi unggulan di Kecamatan Umalulu. Analisis LQ (Location Quotient) dan analisis Growth Share merupakan

analisis yang dilakukan untuk menjawab sasaran penelitian ini. Analisis LQ digunakan untuk menentukan tingkat spesialisasi dari sektor basis dan unggulan, secara sistematis perhitungan LQ dinyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Rik/Rtk}{Nip/Ntp}$$

Keterangan :

- Ri = Nilai produksi komoditas i kecamatan
- Rt = Nilai produksi komoditas total kecamatan
- Ni = Nilai produksi komoditas i kabupaten
- Nt = nilai produksi komoditas total kabupaten

Analisis Growth Share digunakan untuk mengetahui nilai produksi pada komoditas di Kecamatan Umalulu, analisis Growth untuk melihat tingkat pertumbuhan produktivitas dari tahun ke tahun

$$Growth = \frac{Tn - (Tn - 1)}{Tn - 1} \times 100 \%$$

Keterangan :

- Tn = Σ produksi sektor tahun ke n
- Tn-1 = Σ produksi sektor tahun ke n-1

Analisis share digunakan untuk membantu mengkarakteristikkan struktur ekonomi wilayah

$$Share = \frac{NP1}{NP2} \times 100\%$$

Keterangan :

- NP₁ = Nilai produksi komoditas x Kecamatan Umalulu
- NP₂ = Σ Produksi sektor tahun ke n-1

2) Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Agropolitan Berdasarkan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kecamatan Umalulu

Dalam menentukan faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Umalulu berdasarkan komoditas unggulan tanaman pangan maka digunakan teknik analisis Delphi. Dalam penelitian ini akan dibagikan kuisioner dan akan di jawab oleh para stakeholder, hasil jawaban dari kuisioner akan di analisis menggunakan analisis delphi kemudian ditarik kesimpulan, sehingga dapat diketahui faktor apa

saja yang mempengaruhi pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Umalulu

3) Mengidentifikasi Potensi dan Masalah Yang Ada di Kawasan Agropolitan Kecamatan Umalulu

Pada sasaran ini akan menggunakan content analysis untuk mengetahui potensi dan masalah apa saja yang ada di kawasan agropolitan Kecamatan Umalulu. Conten analysis adalah teknik analisis untuk memberikan pemahaman terhadap teks atau data mengenai konteksnya yang bersifat valid sehingga mudah dipahami (Krippendorff, 2004).

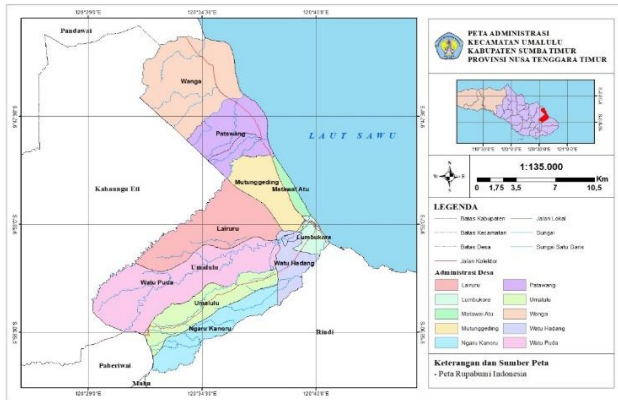
4) Menganalisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Berdasarkan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kecamatan Umalulu

Tahap analisis ini merumuskan pengembangan terhadap kawasan agropolitan berdasarkan komoditas unggulan tanaman pangan di lokasi penelitian menggunakan analisis Deskriptif. Analisis deskriptif adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda yang terjadi pada saat pengumpulan analisis.

IV. GAMBARAN UMUM

Kecamatan Umalulu merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Sumba Timur yang memiliki luas 307,9 km² atau 30.790 hektar dengan letak yang umumnya disepanjang pantai utara dan dibagi menjadi 9 desa dan 1 kelurahan, dengan Melolo atau Kelurahan Lumbu Kore merupakan ibukota kecamatan. Jarak tempuh setiap desa ke ibukota kecamatan yaitu Desa Lairuru sekitar 9 km, Desa Watupuda sekitar 8 km, Desa Ngaru Kanoru sekitar 17 km, Desa Umalulu sekitar 12 km, Desa Watu Hadang 5 km, Desa Mutunggeding 6 km, Desa Matawai Atu sekitar 4 km, Desa Patawang sekitar 10 km dan Desa Wanga sekitar 19 km.

Peta 5.1 Administrasi Kecamatan Umalulu



Sumber : BAPPEDA Kabupaten Sumba Timur

Secara administrasi Kecamatan Umalulu berbatasan dengan wilayah

- Utara : Laut Sawu
- Timur : Kecamatan Rindi
- Selatan : Kecamatan Paberiwai dan Kahaungu Eti
- Barat : Kecamatan Pandawai

Kecamatan Umalulu lebih dikenal dengan sebutan Melolo, Kecamatan Umalulu merupakan salah satu kecamatan penghasil pertanian di Kabupaten Sumba Timur. Kecamatan dengan jumlah penduduk 17.677 jiwa ini terdiri atas 9 desa dan 1 kelurahan.

V. HASIL PEMBAHASAN

Seperti telah dijelaskan bahwa Kawasan agropolitan adalah kawasan pertanian yang tumbuh dikarenakan telah berjalannya sistem dan usaha pertanian (agribisnis) yang mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian di wilayah sekitarnya. Pengembangan kawasan agropolitan dilakukan untuk meningkatkan produksi pertanian dan hasil pertanian untuk mendukung tumbuhnya industri pertanian skala kecil dan menengah sehingga dapat mendorong ekonomi suatu wilayah (Friedmann dan Douglass, 1975).

Sebelum dilakukan pengembangan kawasan agropolitan berdasarkan komoditas unggulan tanaman pangan, maka hal yang dilakukan pertama yaitu mengetahui komoditas tanaman pangan apa saja yang menjadi komoditas unggulan di Kecamatan Umalulu, kemudian mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kawasan agropolitan, setelah mengetahui faktor yang mempengaruhi lalu mencari potensi dan masalah apa saja yang ada di kawasan agropolitan Kecamatan Umalulu barulah dari permasalahan itu diketahui arahan pengembangannya seperti apa.

A. Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kecamatan Umalulu

Dalam menentukan analisis komoditas unggulan di Kawasan agropolitan Kecamatan Umalulu maka dilakukan dua tahap antara lain mencari komoditas unggulan basis dan mencari komoditas unggulan yang memiliki laju pertumbuhan yang baik dari tahun ketahun di Kecamatan Umalulu menggunakan analisis LQ dan Growth Share. Pada sasaran ini akan diawali dengan menghitung nilai produksi dari komoditas tanaman pangan, untuk data total produksi tanaman pangan di Kecamatan Umalulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.1 Jumlah Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Umalulu tahun 2017-2021

No	Komoditas	2017	2018	2019	2020	2021
1	Padi	4.609	4.967	5.018	3.876	5.420
2	Jagung	2.587	2.965	3.019	2.856	4.465
3	Sorgum	2.232	2.532	3.643	2.896	3.235
4	Ubi Kayu	109	124	135	142	153
5	Ubi Jalar	75	82	64	90	67
Jumlah		9.612	10.670	11.879	9.860	13.340

Sumber : Kecamatan Umalulu Dalam Angka 2022

Hasil perhitungan dengan nilai $LQ > 1$ pada komoditas tanaman pangan di Kecamatan Umalulu maka menunjukkan komoditas tanaman pangan di Kecamatan umalulu.

Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Analisis LQ Pada Tanaman Pangan di Kecamatan Umalulu

No	Komoditas	LQ					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Padi	1,24	1,23	1,28	1,37	1,00	1,22
2	Jagung	1,72	1,29	1,29	1,76	1,46	1,50
3	Sorgum	1,97	2,74	3,11	4,52	4,17	3,30
4	Ubi Kayu	0,03	0,03	0,03	0,02	0,03	0,03
5	Ubi Jalar	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,02
Jumlah		4,98	5,30	5,72	7,68	6,67	6,07

Sumber : Hasil Analisis 2022

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa komoditas basis tanaman pangan yang memiliki nilai $LQ > 1$ terdiri atas tanaman padi, jagung dan sorgum sehingga berpotensi menjadi komoditas unggulan tanaman pangan di Kecamatan Umalulu

Analisis Growth Share digunakan untuk mengetahui komoditas tanaman pangan yang memiliki laju pertumbuhan produksi yang besar bagi Kecamatan Umalulu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. 3 Hasil Analisis Growth Tanaman Pangan di Kecamatan Umalulu

No	Komoditas	Growth				Rata-rata	G
		2017-2018	2018-2019	2019-2020	2020-2021		
1	Padi	0,08	0,01	-0,23	0,40	0,06	-
2	Jagung	0,15	0,02	-0,05	0,56	0,17	+
3	Sorgum	0,13	0,44	-0,21	0,12	0,12	+
4	Ubi Kayu	0,14	0,09	0,05	0,08	0,09	-
5	Ubi Jalar	0,09	-0,22	0,41	-0,26	0,01	-
Total		0,59	0,34	-0,03	0,90	0,09	

Sumber : Hasil Analisis 2022

Tabel 5. 4 Hasil Analisis Share Tanaman Pangan di Kecamatan Umalulu

No	Komoditas	Share					Rata-rata	S
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Padi	0,48	0,47	0,42	0,39	0,41	0,43	+
2	Jagung	0,27	0,28	0,25	0,29	0,33	0,29	+
3	Sorgum	0,23	0,24	0,31	0,29	0,24	0,26	+
4	Ubi Kayu	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	-
5	Ubi Jalar	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	-
Total		1	1	1	1	1	0,2	

Sumber : Hasil Analisis 2022

Tabel 5. 5 Hasil Analisis Growth Share Tanaman Pangan di Kecamatan Umalulu

No	Komoditas	G	S	Ket
1	Padi	-	+	Dominan
2	Jagung	+	+	Unggulan
3	Sorgum	+	+	Unggulan
4	Ubi Kayu	-	-	Stagnan
5	Ubi Jalar	-	-	Stagnan

Sumber : Hasil Analisis 2022

Komoditas sektor pertanian yang termasuk dalam komoditas unggulan adalah sorgum dan jagung. Komoditas yang masuk pada komoditas dominan adalah padi, dan komoditas yang masuk pada komoditas stagnan adalah ubi jalar dan ubi kayu.

B. Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kawasan Pengembangan Agropolitan

Dalam penentuan faktor yang berpengaruh terhadap berkembangnya kawasan agropolitan di Kecamatan Umalulu maka digunakan teknik analisis Delphi, dalam penelitian ini analisis delphi akan dilakukan sebanyak dua

kali percobaan analisis sehingga mendapatkan hasil yang pas. Berikut merupakan faktor yang didapatkan dari hasil analisis delphi

1) Tahap 1

Tabel 5. 6 Hasil Wawancara Delphi Tahap I

No	Variabel	Variabel	Responden			
			RA	RB	RC	RD
1	Daya Dukung Lahan	Jenis Tanah	B	B	B	B
		Curah Hujan	B	B	B	B
		Kelerengan	B	B	B	B
2	Sarana dan Prasarana Penunjang	Lembaga Keuangan	B	B	B	B
		Pasar	B	B	B	B
		Jalan	B	B	B	B
		Irigasi	B	B	B	B
3	Sarana dan Prasarana Umum	Jaringan Listrik	B	B	B	B
		Telekomunikasi	B	B	B	B
4	Sarana dan prasarana pertanian	Air bersih	B	B	B	B
		Bibit	B	B	B	B
		Alat dan mesin pertanian	B	B	B	B
5	Hasil pengolahan pertanian	Industri Olahan	B	B	B	B
		Pemasaran	B	B	B	B

Sumber : Hasil Analisis 2023

Tabel 5. 7 Hasil Analisis Delphi Tahap II

No	Variabel	Responden			
		RA	RB	RC	RD
1	Permodalan	B	B	B	B
2	Kemitraan	B	B	B	B

Sumber : Hasil Analisis 2023

Berdasarkan hasil analisis Delphi maka didapatkan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Umalulu terdiri atas daya dukung lahan, sarana dan prasarana penunjang, sarana dan prasarana umum, sarana dan prasarana pertanian, hasil pengolahan pertanian, pemasaran, permodalan, dan kemitraan.

C. Identifikasi Potensi dan Permasalahan Pada Pengembangan Kawasan Agropolitan Berdasarkan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kecamatan Umalulu

Dalam mengidentifikasi potensi dan permasalahan pada kawasan pengembangan agropolitan dilihat berdasarkan komoditas unggulan tanaman pangan yang ada di Kecamatan Umalulu maka digunakan teknik analisis Content Analysis. Teknik content analysis pada penelitian ini dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan agropolitan. Hubungan antara

faktor-faktor berpengaruh tersebut dengan pengembangan kawasan agropolitan adalah untuk mengidentifikasi kondisi eksisting potensi dan permasalahan pada pengembangan kawasan agropolitan maka dilakukan wawancara kembali kepada 4 responden terkait.

1) Potensi

Analisis ini untuk mengidentifikasi potensi pengembangan kawasan agropolitan berdasarkan komoditas unggulan berupa jagung dan sorgum di Kecamatan Umalulu.

Tabel 5. 8 Rumusan Potensi Komoditas Unggulan Jagung dan Sorgum di Kecamatan Umalulu

No	Faktor	Potensi
1	Daya Dukung Lahan	Kecamatan Umalulu memiliki jenis tanah litosol dan alfisol yang cocok untuk perkebunan dan pertanian Kecamatan Umalulu berada di ketinggian < 1.000 mdpl atau berada di kelerengan sedang
2	Sarana dan Prasarana Penunjang	Telah tersedia lembaga keuangan di Kecamatan Umalulu berupa Bank dan Koperasi Telah tersedia pasar di Kecamatan Umalulu Telah tersedia jalan usaha tani yang menghubungkan ke lahan pertanian sehingga memudahkan petani. Irigasi di Kecamatan Umalulu sudah bekerja dengan baik sebagai pengganti saat hujan tak kunjung turun
3	Sarana dan Prasarana Umum	Telah tersedia jaringan listrik berupa PLN di Kecamatan Umalulu penggunaan air bersih di Kecamatan Umalulu terdiri atas 2 yaitu PDAM dan bak penampung air. Telah tersedia jaringan telekomunikasi di Kecamatan Umalulu berupa telkomsel
4	Sarana dan Prasarana Pertanian	Telah tersedia bahan baku berupa bibit dan pupuk untuk tanaman jagung dan sorgum di Kecamatan Umalulu yang berasal dari pemerintah dan mitra tani
5	Pemasaran	Telah tersedia peti kemas di Kabupaten Sumba Timur untuk mengirim hasil panen jagung kepada mitra tani dari beberapa Kecamatan Umalulu, Kecamatan Rindi, Kecamatan Kahaungu Eti, dan Kecamatan Pandawai. Telah tersedia kendaraan pengangkut untuk mengangkut hasil panen sorgum yang akan di antar ke mitra tani yang berada di Kecamatan Pandawai.

6	Kemitraan	Telah tersedia mitra tani yang bekerja sama pada komoditas Jagung dan sorgum
---	-----------	--

Sumber : Hasil Analisis 2023

2) Masalah

Analisis ini untuk mengidentifikasi permasalahan pada pengembangan kawasan agropolitan berdasarkan komoditas unggulan berupa jagung dan sorgum di Kecamatan Umalulu.

Tabel 5. 9 Rumusan Permasalahan Komoditas Unggulan Jagung dan Sorgum di Kecamatan Umalulu

No	Faktor	Permasalahan
1	Sarana dan Prasarana Pertanian	Petani masih menggunakan alat sederhana dalam melubangkan tanah untuk menanam tanaman jagung dan sorgum.
2	Sarana dan Prasarana Penunjang	Kondisi jalan masih banyak yang berlubang dan perkerasan jalan menuju ke lokasi pertanian banyak yang masih berupa sirtu dan tanah. Belum tersedia terminal pengangkut hasil panen dan terminal untuk transportasi pengangkut masyarakat yang akan bepergian antar kecamatan
3	Pemasaran	Belum tersedia Gudang penyimpanan hasil panen di Kecamatan Umalulu
4	Permodalan	Modal petani jagung dan sorgum terbatas sehingga perputaran uang harus cepat

Sumber : Hasil Analisis 2023

D. Identifikasi Pengembangan Kawasan Agropolitan Kecamatan Umalulu Terhadap Konsep Kawasan Agropolitan

Berdasarkan pedoman pengelolaan ruang kawasan sentra produksi pangan nasional dan daerah (agropolitan) tahun 2003 suatu wilayah dapat dikembangkan menjadi suatu kawasan sentra produksi pangan (agropolitan) dengan persyaratan sebagai berikut.

1) Memiliki Sumberdaya Lahan Dengan Agroklimat Yang Sesuai

Untuk mengetahui kesesuaian lahan maka dilakukan analisis kesesuaian lahan di Kecamatan Umalulu didasarkan pada kriteria syarat tumbuh tanaman jagung oleh Dapertemen Pertanian dan Perkebunan tahun 2008 dan menggunakan empat faktor pembatas yang terdapat dalam SK Menteri Pertanian No. 837/kpts/um/1980 yaitu faktor ketersediaan air (curah hujan), media perakaran (tekstur dan kedalaman efektif tanah) dan kepekaan erosi (bahaya erosi).

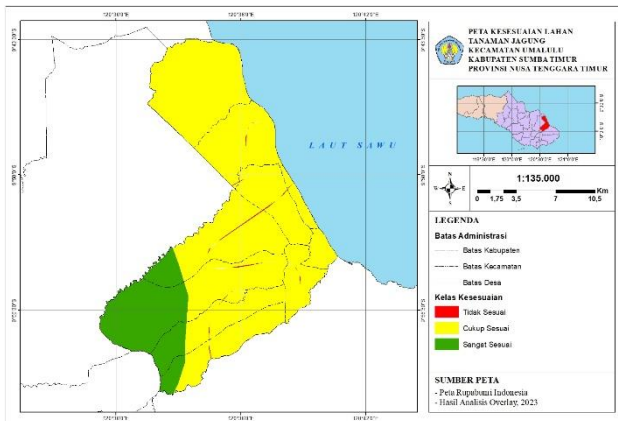
Tabel 5. 10 Kesesuaian Lahan Tanaman Jagung dan Sorgum

Karakteristik Lahan	Kelas Kesesuaian Lahan			
	S1	S2	S3	N (Not Suitable)
Ketersediaan Air Curah Hujan (mm/tahun)	500-1200	1200-1600	>1600	<300
Media Perakaran (rc) Tekstur tanah kedalaman tanah (cm)	h;ah;s >60	h;ah;s 40-60	ak 25-40	k <25
Bahaya Erosi	Sangat rendah	ringan-sedang	berat	sangat berat

Sumber : Dapertemen Pertanian dan Perkebunan tahun 2008

Berdasarkan hasil analisis kemampuan dan kesesuaian lahan jagung dan sorgum yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tanaman jagung dan sorgum memiliki kesesuaian terhadap kondisi fisik Kecamatan Umalulu untuk dikembangkan.

Peta 5. 2 Kesesuaian Lahan Jagung dan Sorgum di Kecamatan Umalulu



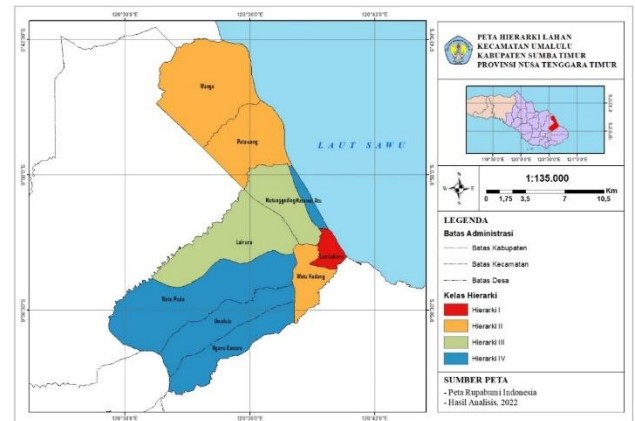
2) Analisis Struktur Ruang

Analisis struktur ruang dilakukan karena struktur tata ruang kawasan pada kondisi eksisting belum jelas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pusat dan sub pusat kawasan agropolitan berbasis komoditas unggulan tanaman pangan di Kecamatan Umalulu. Analisis ini menggunakan variabel sarana dan prasarana pendukung kegiatan kawasan agropolitan yang merupakan variabel utama dalam penentuan pemilihan pusat dan sub pusat kawasan. Menurut

sutiono (2004) hierarki pusat kegiatan dapat dilihat dari ketersediaan sarana/prasarana oleh karena itu, hierarki pusat kegiatan dianalisis dengan menggunakan metode analisis skalogram Guttman berdasarkan asumsi sarana dan prasarana wilayah mempengaruhi keputusan kegiatan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hierarki pusat pertumbuhan yang akan menjadi pertimbangan dalam menentukan struktur ruang agropolitan yaitu :

- Hierarki I : Kelurahan Lumbu Kore
- Hierarki II : Desa Watu Hadang, Desa Wanga, dan Desa Patawang
- Hierarki III : Desa Lairuru, dan Desa Mutunggeding
- Hierarki IV : Desa Matawai Atu, Desa Ngaru Kanoru, Desa Umalulu, dan Desa Watu Puda

Peta 5. 3 Hierarki Kecamatan Umalulu



3) Arahan Pengembangan Kawasan Agropolitan Kecamatan Umalulu

Dari analisis sebelumnya dapat diidentifikasi faktor-faktor dan permasalahan utama dari komoditas unggulan tanaman pangan. Rumusan arahan pengembangan komoditas jagung dan sorgum dikawasan agropolitan Kecamatan Umalulu antara lain:

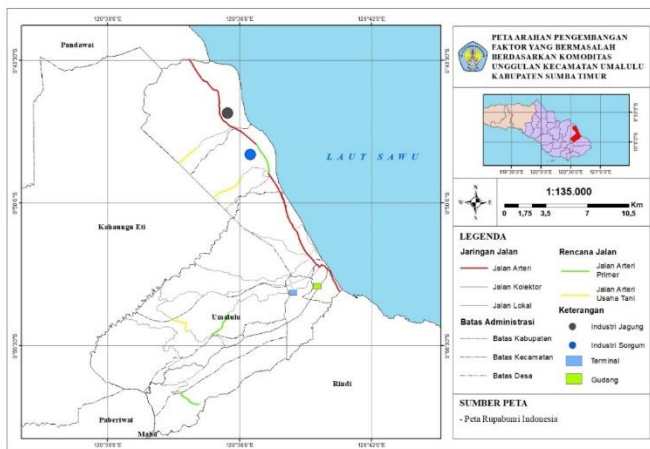
Tabel 5. 11 Rumusan Arahan Pengembangan Komoditas Jagung dan Sorgum

No	Arahan
1	Peningkatan dukungan berupa bantuan sarana produksi, teknologi budidaya, dan distribusi dari pemerintah swasta.
2	Perbaikan jaringan jalan dikawasan agropolitan untuk membantu menunjang pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Umalulu serta mengaspalkan jalan yang belum diaspal sehingga kegiatan pertanian tidak lagi terhambat
3	Membangun terminal tipe C di Kecamatan Umalulu sebagai lokasi keluar masuknya penumpang maupun barang antar kecamatan dan desa.
4	Membangun gudang penyimpanan hasil panen sehingga hasil panen warga yang sudah di timbang dapat disimpan pada

No	Arahan
	gudang penyimpanan agar hasil panen dapat di awasi sehingga terhindar dari hama kumbang bubuk yang akan merusak hasil panen warga.
5	Pengembangan industri skala menengah untuk olahan sorgum di Kecamatan Umalulu tepatnya di Desa Patawang karena merupakan desa yang luas dan penghasil sorgum terbanyak di kawasan agropolitan di Kecamatan Umalulu dan pengembangan industri skala menengah untuk olahan jagung di Desa Wangi karena merupakan desa yang menghasilkan jagung terbanyak di Kecamatan Umalulu

Sumber : Hasil Analisa 2023

Peta 5. 4 Arahan Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Komoditas Unggulan Tanaman Jagung dan Sorgum di Kecamatan Umalulu



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh melalui rangkaian penelitian dan disesuaikan dengan tujuan dari penelitian yaitu mengetahui komoditas unggulan tanaman pangan di Kecamatan Umalulu terdiri atas jagung dan sorgum, mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Umalulu terdiri atas daya dukung lahan, sarana dan prasarana penunjang, sarana dan prasarana umum, sarana dan prasarana pertanian, hasil pengolahan pertanian, pemasaran, permodalan, dan kemitraan. Dari faktor pengembangan kawasan agropolitan kemudian diketahui potensi dan masalah yang ada di Kawasan agropolitan Kecamatan Umalulu, setelah mendapatkan potensi dan masalah yang ada di kawasan agropolitan Kecamatan Umalulu maka dapat dilakukan arahan pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Umalulu

VII. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini terutama kepada para pembimbing tugas akhir, pemerintah

Kabupaten Sumba Timur dan Pemerintah Kecamatan Umalulu, Masyarakat Kecamatan Umalulu, teman-teman dan semua pihak yang selalu membantu serta memberikan banyak pengetahuan dan masukan selama perkuliahan maupun bimbingan asistensi penyusunan tugas akhir.

VIII. REFERENSI

Buku dan Jurnal

- Alkadri, 1999. Pilar Dasar dalam Pengembangan Wilayah. Jakarta: Jaya Pustaka.
- Anwar, A. 1999. Pembangunan Agropolitan Dalam Rangka Desentralisasi Spatial Dengan Replikasi Sistem Kota-Kota Kecil Di Wilayah Pedesaan. Makalah pada Seminar Sehari Pengembangan Agropolitan dan Agribisnis serta Dukungan Prasarana dan Sarana, Jakarta, 3 Agustus 1999
- Bachrein, S. 2003. Penetapan Komoditas Unggulan Propinsi. BP2TP Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.
- Bungin, Burhan. 2010. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Kencana Prenama Media
- Basuki, A. T. 2012. Pengembangan Kawasan Agropolitan. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 13, 53-71.
- Dwi, Agustina . 2016. Arahan Pengembangan Kawasan Agropolitan Ngawasondat Berdasarkan Komoditas Unggulan Di Kabupaten Kediri
- Daidullah, Samsudin T. 2006. Strategi Pengembangan Agropolitan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Boul. Yogyakarta. Thesis: Program Studi Magister Manajemen Agribisnis Sekolah Pascasarjana Universitas Gajahmada 2006.
- Deni, Ruchayat. 2003. Pengembangan Kawasan Agropolitan dalam Rangka Pengembangan Wilayah yang Berbasis Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional. Jakarta: Direktorat Jenderal Penataan Ruang.
- Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. 2003. Pengembangan Kawasan Agropolitan dalam Rangka Pengembangan Wilayah. Seminar Nasional Agroindustri dan Pengembangan Wilayah Februari 2003
- Douglas, M. 1986. A Regional Network Strategi for Reciprocal Rural Urban Linkage; An Agenda for Policy Research with Reference to Indonesia. Third Word Planning Review, Vol 20 No.1 1998
- Djakapermana, R.D. 2010. Pengembangan Wilayah melalui Pendekatan Kesisteman. Bogor: IPB Press.

- Elo, S. and Kyngas, H. 2008. The Qualitative Content Analysis Process. *Journal of Advanced Nursing*. Vol. 62 (1).
- Farizi, Hafiz. 2012. Arahan Pengembangan Agropolitan Berbasis Komoditas Hortikultura di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Brawijaya
- Friedmann, J dan Douglass, M. 1975. Pengembangan Agropolitan : Menuju Siasat Baru Perencanaan Regional di Asia. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Herrina, Indri. 2001. Model Pengembangan Wilayah dengan Pendekatan Agropolitan. IPB Bogor.
- Hassan, M. Iqbal. 2002. Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia.
- Hendayana, Racmat, 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Informatika Pertanian* volume 12. Bogor, Desember 2003.
- Krippendorff, Klaus. 2004. *Content Analysis an Introduction to its Metodology* 2nd Edition. London: Sage Publication.
- Khairul. 1997. Sistem Koordinasi dalam Pengembangan Wisata Agro. Perencanaan Lanskap Agrowisata Cilantung, Parung, Bogor, Jawa Barat (Skripsi). Program Studi Arsitektur Pertamanan. Jurusan Budi Daya Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Koentjaraningrat. 1987. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Latifah, Ifah. 2012. Kajian Konseptual Agropolitan Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Muhadjir, Moeng. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rak Sarasin
- Nasution, L.I. 1998. Pendekatan Agropolitan Dalam Rangka Penerapan Pembangunan Wilayah Pedesaan. PWD-FPS IPB, Bogor.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Indonesia: Kencana Prenada Media Group.
- Patton, M. 1990. *Qualitative Evaluation and Research Method*. California: Sage Publication.
- Rustiadi, Ernand dan Sugimin, Pranoto. 2007. *Agropolitan Membangun Ekonomi Perdesaan*. Bogor: Crestpent Press
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S. & Panuju, D.R. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Crestpent Press
- Sambodo, M. T. 2002. Analisis Sektor Unggulan di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. X: 33. Jakarta
- Soekartawi. 1993. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sulistiono, 2008. Makalah. Model Pengembangan Wilayah dengan Pendekatan Agropolitan.
- Sulistiono, 2008. Model Penembangan Wilayah dengan Pendekatan Agropolitan. Studi Kasus di Kabupaten Banyumas. Tesis. IPB. Bogor.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitman. 2010. Model of Sustainable Agropolitan Region Development Based on Animal Husbandry at Situbondo. IPB Bogor.
- Travers, M. W. Robert. 1978. *An Introduction to Educational Research*. Edisi ke 4. New York: MacMillan Publishing Co., Inc

Dokumen Pemerintah

- BPS Kabupaten Sumba Timur. Kecamatan Umalulu Dalam Angka Tahun 2017
- BPS Kabupaten Sumba Timur. Kecamatan Umalulu Dalam Angka Tahun 2018
- BPS Kabupaten Sumba Timur. Kecamatan Umalulu Dalam Angka Tahun 2019
- BPS Kabupaten Sumba Timur. Kecamatan Umalulu Dalam Angka Tahun 2020
- Badan Pusat Statitik Kabupaten Sumba Timur. Kecamatan Umalulu Dalam Angka Tahun 2021
- Badan Pusat Statitik Kabupaten Sumba Timur. Kecamatan Umalulu Dalam Angka Tahun 2022
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Rencana Cipta Kerja
- Perda Kabupaten Sumba Timur Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Timur Tahun 2008-2028
- SK Menti Pertanian Nomor 837/KPTS/MU/11/1980 Tentang Kriteria dan Tata Cara Penetapan Hutan Lindung
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Kesesuaian Lahan Pada Komoditas Tanaman Pangan
- Direktorat Pengembangan Khusus dan Tertinggal Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2004. *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan untuk Percepatan Pembangunan Daerah Tahun 2004*
- Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitam) Tahun 2003